

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTING CLASS* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 1 RANTAU BAYUR KABUPATEN BANYUASIN

Fenny Parera¹ Sylvania Lara Syaflin² Kabib Sholeh³

¹²³ Mahasiswa dan Dosen Universitas PGRI Palembang, Jl. A. Yani Lorong Gotong, 11 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116. E-mail: Fennyparera15@gmail.com, sylvialaras@gmail.com, habibsholeh978@gmail.com.

Abstrak: Masalah dari penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi yaitu siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disebabkan oleh siswa yang kurang peka dan mengenali lingkungan secara langsung, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan ialah *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Adapun pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sample random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t (*independent Samples T-test*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran *outing class* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya dan gerak di kelas IV, dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 87,40 yang lebih unggul dari *posttest* kelas kontrol 70,90. Dari perhitungan uji-t yang telah dilakukan setelah tindakan diperoleh hasil dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa karena nilai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya data tersebut menunjukkan ada pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

Kata-kata kunci: Hasil Belajar, IPA, *Outing Class*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dengan tujuan mendewasakan manusia melalui pemberian instruksi dan pendidikan (Abdilllah, 2019, p. 23). Pendidikan memungkinkan manusia untuk mewujudkan semua potensi mereka, Pendidikan dianggap penting untuk kemajuan yang kuat dan perkembangan. Pengembangan potensi diri adalah penting, dan pendidikan yang diterapkan selama proses pembelajaran adalah cara untuk mewujudkannya.

Menurut Kartika (Syaflin, 2022, hal. 14914) Pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang

disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu fundamental bagi setiap individu. Titik pusat yang harus dicapai dalam dunia pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan.

Pembelajaran yang berhasil menunjukkan penguasaan tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan guru untuk mengatur dan menerapkan pengetahuan. Kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari jumlah materi yang disampaikan oleh guru, namun juga dari seberapa banyak materi yang dipahami siswa. Kualitas proses pengajaran guru sangat penting dalam hasil pembelajaran.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui

kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian tersebut berarti hasil belajar dapat menenggarai tujuan utamanya yaitu mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran (Deviana, Pristiwaluyo, & Itha, 2021, p. 11).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wali kelas IV Ibu Riski Wulandari, S.Pd pada 5 Januari 2023 di SD Negeri 1 Rantau Bayur kabupaten Banyuasin, diketahui pada saat mengajar tematik muatan IPA sudah menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan (Endro, 2011). Kondisi ini membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi membosankan dan siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif sehingga membuat rendahnya nilai IPA di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Yulianto (Husamah, 2013, p. 18) berpendapat, “Pendidikan yang kaku dan formal dapat menyebabkan bosan, termasuk rutinitas sekolah”. Pada titik ini, diperlukan metode pembelajaran bermakna yang cocok dan signifikan dengan tahap perkembangan intelektual siswa. Belajar tidak selalu harus berlangsung di dalam kelas, kadang-kadang juga harus terjadi di luar kelas, di lingkungan, atau di tempat eksternal.

Dilihat dari masalah di atas, metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif selama mekanisme pembelajaran. Salah satu metode yang tepat

adalah metode pembelajaran *outing class*. Metode pembelajaran di luar kelas atau di luar sekolah dikenal sebagai *outing class* adalah salah satu program pelatihan yang bertujuan untuk memberikan anak-anak keterampilan dan pengalaman dasar yang diperlukan untuk meningkatkan kreativitas mereka. Tujuan *outing class* adalah untuk memotivasi anak dalam belajar dan juga untuk menambah pengetahuan anak (Utami, 2020, p. 553). Selain itu, metode pembelajaran *outing class* adalah pembelajaran yang dilakukan di tempat lain atau sekolah dan melibatkan siswa secara langsung agar dapat mengembangkan semangat dan kreativitas anak untuk lebih peka dan mengenali lingkungan sekitar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan *rill*.

Penelitian yang mendukung pada topik permasalahan ini, penelitian yang diarahkan oleh Febriyanti Utami (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing Class* terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun” memberikan kesimpulan metode pembelajaran *outing class* di RA Insani Taqwin Palembang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan anak usia 5-6 tahun.

Selanjutnya penelitian relevan sebelumnya oleh Heni Linawati (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa pada konsep IPA kelas IV Sekolah Dasar” memberikan kesimpulan Pembelajaran luar ruangan dinilai sangat baik dengan skor 92,5.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar

siswa. Berlandaskan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing Class* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Rantau Bayur akaabupaten Banyuasin.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian quasi eksperimen.

Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk melancarkan saat melakukan penelitian, maka peneliti memakai kegiatan yang tersusun yaitu:

Tempat : SDN 1 Rantau Bayur Kecamatan

Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin,
Provinsi Sumatera Selatan.

Waktu : Semester genap tahun ajaran
2022/2023

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin tahun ajaran 2022/2023 memiliki total 40 siswa terdiri dari dua kelas. Untuk mengetahui secara jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV A	6	14	20
2	IV B	7	13	20
Jumlah		13	27	40

Sampel adalah jumlah dan proporsi atribut yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 40 siswa. Untuk menentukan 20 siswa sebagai kelas

eksperimen dilakukan pengambilan secara acak sederhana *simple random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019, p. 134) mengatakan "Pengambilan sampel acak sederhana adalah karena pemilihan anggota dari suatu populasi dilakukan secara acak terlepas dari strata dalam populasi itu".

Prosedur

Desain penelitian ini menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*, yaitu membentuk dua kelompok yang dipilih secara acak. Penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah:

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
R (Eksperimen)	O ₁	X	O ₂
R (Kontrol)	O ₃	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2019, p. 122)

Keterangan:

O₁: *Pretest* kelas Eksperimen

O₂: *Posttest* kelas Eksperimen

X : Perlakuan menggunakan metode *outing class*

- : Tidak diberikan perlakuan dengan metode *outing class*

O₃: *Pretest* kelas Kontrol

O₄: *Posttest* kelas Kontrol

Teknik Pengumpulan

Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam mengumpulkan data, mengolah data, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan

memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melangsungkan observasi di SDN 1 Rantau Bayur kelas IV untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa belajar dan metode pembelajaran yang digunakan pada saat belajar. Tes adalah suatu metode untuk mengukur hasil belajar siswa dengan memberi mereka serangkaian tugas atau pertanyaan yang harus mereka selesaikan (Deviana, Pristiwaluyo, & Itha, 2021, p. 14). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung penelitian agar lebih dapat dipercaya.

Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam instrumen penelitian ini juga perlu dilakukan yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah proses mengukur ketepatan alat yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment untuk membuktikan hubungan antara dua variabel yang memakai angka sesungguhnya. Rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi rata-rata
- n = Banyak siswa
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah X (skor tertinggi)
- $\sum Y$ = Jumlah Y (skor total)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen tes dihitung untuk mengetahui konsisten hasil tes. Pengujian Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut rumus *cronbach alpha*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum ab^2}{a^2 t} \right\}$$

keterangan:

R_{11} = Reliabilitas intrument.

K = Jumlah Pertanyaan.

I = Bilangan Konstanta.

$\sum ab^2$ = Jumlah variabel butir.

$a^2 t$ = Jumlah varian total.

3. Tingkat Kesukaran

Dalam pemeriksaan rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung tingkat kesulitan soal tes pilihan ganda:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesulitan.

B : Jumlah responden yang menjawab pertanyaan dengan benar.

J_s : jumlah siswa yang mengikuti ujian.

Tabel 3. Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran (TK)	Interprestasi atau Penafsiran TK
$TK < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$TK > 0,70$	Mudah

4. Daya Pembeda

Rumus berikut digunakan untuk menghitung daya pembeda (DP):

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_s} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta ujian

J_A = Jumlah peserta dari kelompok atas

J_B = Jumlah peserta dari kelompok bawah

B_A = Jumlah peserta dari kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_B = Jumlah peserta dari kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

$P_{B=\frac{B_B}{J_S}}$ = Jumlah peserta yang menjawab benar dalam kelompok paling bawah.

Tabel 4 Interpretasi Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi
$DP \geq 0,70$	Baik sekali (digunakan)
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik (digunakan)
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$DP < 0,20$	Jelek

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rangkaian penelaan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data. Analisis data dilakukan setelah data dari sampel melalui instrumen terkumpul.

1. Uji Normalitas

Data yang akan dianalisis diidentifikasi melalui uji normalitas. tersebut distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan rumus chi kuadrat hitung:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Dengan membandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel setelah dibandingkan, langkah selanjutnya dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Taraf signifikan $\alpha = 5\%$
2. $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ berarti normal.
3. $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ berarti tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Tes Levene adalah tes yang dirancang untuk menentukan apakah data sampel dari populasi (homogen) menunjukkan perbedaan dan untuk membandingkan dan mengkonfirmasi perbedaan dalam metode yang digunakan untuk menyelidiki perbedaan dengan

perlakuan. Gunakan rumus berikut untuk mengukur perbedaan antara dua kumpulan data

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Menurut uji homogenitas Levene, data dianggap homogen jika nilai sig $> 0,05$, dan data dianggap tidak homogen jika nilai sig $<$ dari $0,05$.

3. Uji Hipotesis

Data penelitian bersifat kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik, yaitu teknik uji data statistik yang digunakan untuk menentukan koefisien variasi antara dua distribusi data atau t-test. Terdapat beberapa rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Mean kelas eksperimen

X_2 = Mean kelas kontrol

s_1^2 = Standar devisi nilai eksperimen

s_2^2 = Standar devisi nilai kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 : Ditolak jika taraf sig (2-tailed) $> 0,05$ tidak ada pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Rantau Bayur kabupaten Banyuasin

H_a : Diterima Jika taraf sig (2-tailed) $< 0,05$ ada pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dari data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil uji analisis deskriptif ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

	N	Range	Min.	Max.	Mean	Standard Deviation
<i>PreEks</i>	20	46	24	70	47,00	13.479
<i>PostEks</i>	20	30	70	10	87,40	9.599
<i>PreKon</i>	20	48	24	70	47,05	14.413
<i>PostKon</i>	20		47	92	70,90	13.680

Sumber: Olah Data Primer 2023

1. Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar <i>Pretest</i> Eksperimen	.198	20	.38	.931	20	.159
<i>Posttest</i> Eksperimen	.161	20	.188	.898	20	.039
<i>Pretest</i> Kontrol	.135	20	.200	.945	20	.299
<i>Posttest</i> Kontrol	.149	20	.200	.943	20	.269

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2023

2. Uji Homogenitas

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based of Mean	2.152	1	38 .151

Belajar	Based on Median	1.886	1	38	.178
	Based on Median and with adjusted df	1.886	1	34.496	.179
Control	Based on trimmed mean	2.188	1	38	.147

Sumber: Olah Data Primer 2023

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini mempunyai pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin, yang dibuktikan dari hasil uji normalitas yang berdistribusi normal dengan hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,038 dan nilai *posttest* eksperimen yaitu 0,018 kemudian pada *pretest* kelas kontrol 0,200 dan *posttest* kelas kontrol 0,200 dapat dikatakan berdistribusi normal. Terdapat perbandingan rancangan perlakuan pada kelas IV SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin yang menggunakan metode pembelajaran *outing class* dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak maka dilakukan pengujian homogen yang dimana berlandaskan hasil data diperoleh nilai signifikansi (sig) *based of mean* sebesar $0,151 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok yang dibandingkan tersebut ialah sama atau homogen. Untuk mengetahui dan memperkuat ada atau tidak pengaruh metode pembelajaran

outing class terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin dilakukan analisis menggunakan uji-*t* (*independent sample t-test*). Kebenarannya diperoleh sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh signifikan terhadap metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran *outing class* dapat dilihat dari pembelajaran IPA siswa yang aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di luar kelas dapat diartikan keberhasilan metode pembelajaran disebabkan adanya keterlibatan siswa secara langsung untuk mengenali dan peka terhadap lingkungan. Sejalan dengan pendapat Yummah (2019, hal. 7) metode *outing class* juga dapat menciptakan proses pembelajaran lebih bermakna, menarik, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi gaya.

Penerapan metode pembelajaran *outing class* memberikan banyak kegunaan dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh Utami (2020, p 553) metode pembelajaran *outing class* adalah metode pembelajaran di luar kelas ataupun di luar sekolah dan merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas anak. Dan pendapat Yummah (2019, p.1) *outing class*

adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya.

Metode pembelajaran *outing class* berfungsi untuk Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas dan pembelajaran akan terasa menyenangkan pikiran pun terasa jernih. Dengan mengimplementasikan pembelajaran *outing class* pembelajaran yang dialami oleh siswa akan lebih bermakna dan menjadi pengalaman yang tidak mudah untuk dilupakan karena siswa dapat secara mudah mengetahui hubungan antara teori dengan dunia rill melalui belajar kepada lingkungan.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Satriani (2022) hasil penelitiannya nilai rata-rata pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol $73,13 > 59,32$ yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *outing class* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Primayana (2019) dengan hasil penelitiannya sig $0,001 < 0,050$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa IPA.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Rantau Bayur mengalami peningkatan menggunakan metode pembelajaran *outing class* dibandingkan penerapan pembelajaran konvensional. Dengan itu, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru bisa melaksanakan pembelajaran menggunakan

metode pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode pembelajaran *outing class* memberikan solusi kepada guru bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dapat ikut memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik agar mereka mendapatkan pengalaman lebih dari biasanya dalam sistem pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran *outing class* dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *outing class* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian (Nur Utami, 2022) *tes* dengan kriteria pengujian yang digunakannya adalah nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ H_a diterima. Berdasarkan uji *Independent Sampel t-tes* pada penelitian ini diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a (terdapat pengaruh) diterima.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pelajaran dan mampu menghilangkan kejenuhan.

2. Bagi guru, penggunaan metode *outing class* dapat dijadikan sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, perlu adanya penelitian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya tentang penggunaan metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2014). *Uji Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda*. Dipetik Februari 17, 2023, dari Globalstatik Academic: <https://www.globalstatik.com>
- Deviana, B. I., Pristiwaluyo, T., & Itha. (2021). *Hasil Belajar Dukungan Orang Tua & Minat Belajar Siswa*. Makassar: Global Research and Consulting Institute.
- Endro. (2011, Januari 26). *Metode pengajaran konvensional sebabkan siswa kurang berpikir kritis*. Dipetik Februari 19, 2023, dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: <https://www.umy.ac.id/metode-pengajaran-konvensional-sebabkan-siswa-kurang-berpikir-kritis#:~:text=Lebih%20lanjut%20Endro%20menjelaskan%20metode,mengana%20lisis%20secara%20kritis%20%E2%80%9D>Durainya
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nur Utami, S. L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Pada Materi Siklus Air Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 410-423.
- Reza, M. (2021, Oktober 30). *Tingkat kesukaran Soal Tea Pilihan Ganda dan Tes Essai/Uraian*. Dipetik Februari 17,

- 2023, dari Mandadi: <https://www.umy.ac.id/metode-pengajaran-konvensional-sebabkan-siswa-kurang-berpikir-kritis#:~:text=Lebih%20lanjut%20Endro%20menjelaskan%20metode,mengana%20secara%20kritis%2C%E2%80%9Durainya>
- Satriani., R. &. (2022). Pengaruh Pembelajaran *Outing Class* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDS IT Rabbani. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(03), 557-565.
- Sholeh, K., & Afriani, S. (2016). Teknik Mind Mapping Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 27-45.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaflin, S. L., Hernalis, S., & Imamsyah, F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14914-14918.
- Utami, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing Class* terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 551-558.